

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Putri Ananda*, Andi Nurwati, Karmila Iskandar

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

*Email: anandaputrie022@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita melalui penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 21 Limboto. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelumnya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat, serta penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan masih bersifat konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Metode pengumpulan data lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan diterangkan serta disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model SAVI. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 64,09 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 45%. Setelah tindakan pada siklus II, nilai rata-rata menjadi 86,82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.

Kata Kunci. *Model Somatic Auditory Visual Intellectual, Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita.*

Abstract. *This study aims to improve students' ability to identify intrinsic elements of the story through the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual learning model in the Indonesian language subject of grade V students of SDN 21 Limboto. The problems faced in previous learning were the low ability of students to identify intrinsic elements of the story, such as theme, characters and characterization, setting, plot, and moral, as well as the use of learning models that were not optimal and still conventional. This study is a classroom action research carried out in two cycles, each consisting of one meeting. The data collection method is observation sheets and test questions. The data analysis technique used is descriptive qualitative data obtained from the results of observations and test results will be explained and concluded. The results of the study showed an increase in student learning outcomes after the SAVI model was applied. In cycle I, the average student score reached 64.09 with a classical completion percentage of 45%. After the action in cycle II, the average score became 86.82 with a classical completion of 86%. Thus, the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model has proven effective in improving students' abilities in identifying intrinsic elements of stories.*

Key Word. *Somatic Auditory Visual Intellectual Model, Ability to Identify Intrinsic Elements of Stories.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penguatan keterampilan literasi siswa yang

memfokuskan pada aspek membaca dan menulis dengan materi yang beragam seperti sastra, artikel, dan teks fiksi. (Siti Cahyani, 2017:14)

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat pembelajaran sastra di dalamnya. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi peserta didik dalam berbahasa dan berapresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar merupakan upaya penanaman rasa peka siswa terhadap perasaan cinta dan peduli terhadap sastra, salah satu karya sastra yang dipelajari di sekolah dasar yakni cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi, dalam cerita pendek fiksi terdapat dua unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Apresiasi cerita pendek merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi unsur pembangun cerita. (Fatimah, 2019:27)

Saat peneliti melakukan kegiatan observasi awal pada hari Senin, 22 April 2024 di kelas V SDN 21 limboto. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas V masih belum dapat mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada sebuah cerita pendek fiksi dengan benar, hal ini didasari pada perolehan nilai pembelajaran dari mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dalam mengidentifikasi materi unsur intrinsik cerita sebesar 40 % siswa masih di bawah standar KKTP atau dibawah bobot skala penilaian, dilihat dari lembar penilaian autentik kinerja siswa oleh wali kelas V SDN 21 Limboto.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan selaku wali kelas V terkait saat proses pembelajaran berlangsung dikatakan bahwa siswa kelas V SDN 21 limboto masih sulit membedakan tema dan amanat dalam cerita pendek serta siswa kesulitan dalam menentukan alur cerita dalam cerita pendek dan juga siswa sulit menentukan penokohan dalam cerita, saat guru memberikan tugas terkait mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dalam cerita pendek fiksi sangat sedikit yang menjawab dengan benar dan kebanyakan siswa hanya menebak-nebak saja jawaban dari tugas yang diberikan baik itu dalam menentukan tema, tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat dari sebuah cerita. Menurut wali kelas V SDN 21 limboto setelah dilakukannya pembelajaran materi unsur intrinsik cerita, terdata yakni dari 22 jumlah siswa hanya 9 orang siswa yang mampu mengidentifikasi unsur cerita dengan benar. Kemudian dari segi penggunaan model pembelajaran, guru sudah berusaha memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun ketika pelaksanaannya ada beberapa bagian tahapan yang terlewat atau tidak terlaksana, sehingga penggunaan model pembelajaran belum optimal dijalankan dengan baik di dalam kelas, akibatnya siswa akan lebih banyak bermain dan tidak serius dalam belajar serta mengerjakan tugas, sehingga hal itu memicu rendahnya nilai pembelajaran yang di dapatkan oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

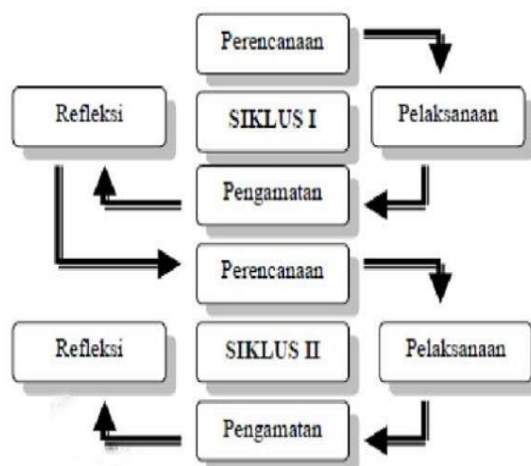
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapat simpulkan bahwa masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran bahasa indonesia pada materi unsur

intrinsik cerita yaitu: *Pertama*, Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Terdata yakni dari 22 jumlah siswa hanya 9 orang siswa yang mampu mengidentifikasi unsur cerita dengan benar, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat mencapai jumlah kriteria ketuntasan atau KТП (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran). *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami aspek-aspek yang terkandung dalam suatu cerita. Seperti anak tidak dapat menyebutkan tema, alur, amanat, penokohan sebagainya. *Ketiga* penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan, dibutuhkan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk mengidentifikasi unsur cerita sehingga siswa dapat menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah cerita, dikarenakan dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* ini dilandasi oleh aliran kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang melibatkan emosi, seluruh tubuh dan semua indera. Model SAVI sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra. Model ini mengintegrasikan empat modalitas utama dalam proses belajar yaitu, *Somatic* (gerakan tubuh) menekan pada penggunaan fisik atau gerakan tubuh dalam proses pembelajaran. *Auditory* (pendengaran) menggunakan elemen pendengaran, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, atau materi audio lainnya untuk mendukung pemahaman konsep, *Visual* (penglihatan) mengandalkan penglihatan dalam proses belajar seperti menggunakan gambar, video dan lainnya untuk mendukung pemahaman konsep. *Intellectual* (intelektual) menyentuh aspek pemikiran dan analisis kognitif yang lebih tinggi, seperti berpikir kritis, problem solving sehingga dari empat aspek elemen belajar ini akan berpengaruh besar pada pembelajaran. Model pembelajaran SAVI memberikan pemahaman lebih tinggi bagi siswa agar mampu berperan aktif mengekspresikan gagasannya, aktif dalam berdiskusi, memusatkan perhatiannya pada materi dan kelompok serta lebih banyak pada gerakan fisik sehingga peserta didik lebih senang saat pemberian materi berlangsung di tempat belajar tersebut. (Nur Hanasanah, 2021:39)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali Pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap Siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Limboto Bertempat di Tilihuwa. Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Provinsi Gorontalo. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi siswa pada materi unsur intrinsik cerita. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dimana siswa laki-laki terdiri dari 12 dan Perempuan sebanyak 10 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes yang divalidasi oleh ahli materi dosen IAIN Gorontalo. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Jika pelaksanaan pembelajaran serta ketuntasan siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dapat diberhentikan. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai KKM 75.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, bertempat di kelas V SDN 21 Limboto. Jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 22 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Kegiatan penelitian ini berlangsung mulai hari Jum'at, 14 Februari sampai bulan April 2025. Penelitian ini mengacu pada pendekatan tindakan kelas yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*, yang akan diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan merujuk pada materi unsur intrinsik cerita. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan langsung sebagai pendidik yang mengimplementasikan model pembelajaran

Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang fokus utamanya adalah mengajarkan Kembali materi mengenai unsur intrinsik cerita yang sebelumnya memiliki hasil belajar siswa yang rendah.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 21 Limboto, pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu apakah dengan penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN 21 Limboto, dan bagaimana peningkatan. Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) pada siswa kelas V SDN 21 Limboto.

1. Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita

Pada kondisi awal, sebelum penerapan tindakan, ketuntasan belajar siswa pada materi unsur intrinsik cerita hanya mencapai presentase penilaian klasikal **40%** dengan 9 siswa yang mencapai KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) dan 13 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat. Beberapa faktor penyebab di antaranya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta model pembelajaran yang belum optimal dan konvensional.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran SAVI mulai dilakukan. Model ini mengintegrasikan aktivitas somatik (gerakan fisik), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemikiran), sehingga diharapkan dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Hasil post test siswa setelah siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan menjadi presentase penilaian klasikal **45%** dengan 10 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas. Aktivitas guru mencapai **90%** sementara aktivitas siswa sebesar **80%**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model SAVI mulai mampu menarik keterlibatan aktif siswa dan kemampuan memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, namun penerapan belum optimal, karena masih ditemukan kendala seperti:

- a. Kemampuan memahami materi masih lemah.
- b. Minat baca siswa masih rendah, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap isi teks cerita.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain dengan:

- a. Mengoptimalkan penguatan materi lebih interaktif dan kontekstual,.
- b. Pelaksanaan kegiatan membaca serta memerankan tokoh bacaan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa serta partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.

Setelah perbaikan tersebut, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Ketuntasan klasikal siswa pada post test siklus II mencapai **86%** dengan 19 siswa tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan ini sesuai teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa semakin banyak Indera yang dilibatkan dalam pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pembelajaran. Berikut tabel dari akumulasi peningkatan hasil belajar siswa. *Visual, Intellectual (SAVI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 21 Limboto dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dan menjawab rumusan masalah yang pertama.

2. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Setelah Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur Intrinsik cerita dapat dianalisis berdasarkan data siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

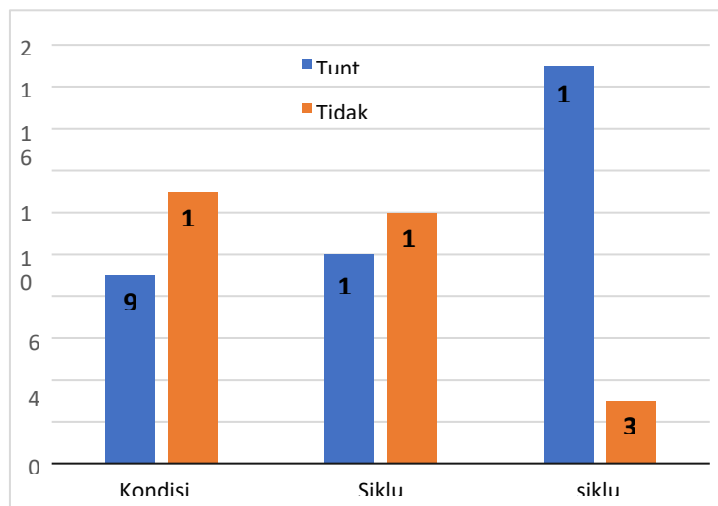


Diagram 1 kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 40% pada kondisi awal kemudian menjadi 86% setelah siklus II. Peningkatan sebesar 46% ini menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita

oleh siswa kelas V SDN 21 Limboto.

Dukungan aktivitas guru yang meningkat dari 90% menjadi 94%, serta aktivitas siswa dari 80% menjadi 93% memperkuat keberhasilan pembelajaran ini. Guru berperan dalam memfasilitasi pembelajaran, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada siswa kelas V SDN 21 Limboto, tetapi juga meningkatkan keaktifan, daya pikir kritis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang kedua. Penelitian ini sejalan dengan Avedati (2024) bahwa Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model ini melibatkan penggunaan seluruh indra (somatic, auditory, dan visual) serta kemampuan berpikir (intelektual) siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 21 Limboto, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 40% pada kondisi awal menjadi 86% pada akhir siklus II.
2. Penerapan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 80% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 90% menjadi 94%.
3. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), yang mengintegrasikan aspek gerak fisik (somatic), pendengaran (auditory), penglihatan (visual), dan pemikiran intelektual (intellectual), efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi unsur intrinsik cerita.

REFRENSI

- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar anak usia dini. Volume, 1-15.

- Armstrong, T. (2018). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). ASCD.
- Fatimah, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar IPS dikelas V SDN 112312 Simpang Empat [Unpublished undergraduate thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2016). *Teaching and learning STEM: A practical guide*. Jossey-Bass.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Hasanah, N., & Arip, M. (2021). Media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1),
- Mayer, R. E. (2017). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Meier, D. (2000). *The accelerated learning handbook*. McGraw-Hill.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105-119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Persada.
- Siti Cahyani. (2017). *Pendidikan dan pembelajaran di era digital* (Cet. 1). Prenada Media Group.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.
- Yusri, I. N., et al. (2019). *Penggunaan pendekatan SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual)*. Center.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2